

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintahan yang bebas dari kegiatan Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN) atau dikatakan baik dapat dilihat dari bagaimana cara kepengurusan lembaga tiap instansi masyarakat yang diharap dapat menggerakkan roda kepengurusan sesuai prinsip pengelolaannya (Leiwakabessy,2020). Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 terkait Standar Akuntansi Pemerintah, ditetapkan bahwa pemerintah daerah termasuk dalam unit pelaporan berupa satu ataupun lebih unit akuntansi yang merujuk undang-undang wajib menyajikan laporan akuntansi seperti laporan keuangan pemerintah yang bersifat umum. Laporan tersebut terdiri dari laporan pelaksanaan anggaran, laporan finansial, serta Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Laporan pelaksanaan anggaran berupa Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (SAL) dan Laporan Realisasi Anggaran (LRA).

Kajian Happy (2020) menyebutkan bahwa pemerintah daerah diberi kewenangan untuk membuat laporan pengelolaan keuangan tersendiri yaitu Laporan Keuangan Pemerintahan Daerah atau LKPD. Dilansir dari *Solopos.com* tertanggal 19 Mei 2022 tentang Pemkab Ponorogo berhasil mempertahankan pendapat Badan Pemeriksa Keuangan yang selama sepuluh tahun berturut-turut disebut sebagai LKPD Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Sugiri Sancoko (2022) mengatakan bahwa pelaporan keuangan yang bertanggung jawab, tepat waktu dan lengkap adalah

tanggung jawab kami. Kualitas LKPD dinilai tinggi manakala BPK selaku lembaga pengujian dan penilaian LKPD mengeluarkan pendapat atas kebenaran data yang disajikan dalam laporan keuangan negara dalam jangka waktu tertentu. Pendapat tersebut berisi tentang tingkat kewajaran berupa Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), Wajar Dengan Pengecualian (WDP), Tidak Memberi Pendapat (TMP), serta Tidak Wajar (TW).

Namun dari prestasi tersebut, masih terdapat kasus korupsi yang terjadi pada beberapa desa di kecamatan Slahung. Laporan Gema Surya (2021) menyatakan bahwa terdapat bukti-bukti yang ada dan ditetapkannya tersangka yaitu mantan Kades Ngloning periode 2013 hingga 2019, diduga telah terjadi korupsi anggaran dan bantuan keuangan desa. Adapun kasus serupa yang melibatkan mantan Kades Kambeng periode tahun 2014 hingga 2019. Meskipun demikian, Jangkar Pena (2022) mencatat bahwa telah diadakan kegiatan kepemimpinan teknis peningkatan kualitas kepala desa di Kecamatan Slahung dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan kemampuan terkait penggunaan dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) yang benar sesuai peraturan perundang-undangan.

Dari data BPS Ponorogo (2022), Ponorogo merupakan wilayah yang cukup luas yaitu 90,34 km², dan terbagi menjadi beberapa kecamatan, salah satunya adalah kecamatan Slahung yang terletak di bagian selatan kabupaten Ponorogo. Diberitakan dalam website *bedahnusantaraina.com* (15 Juli 2022) bahwa kecamatan Slahung mengadakan bimbingan teknis peningkatan SDM dengan tujuan agar para aparatur desa benar-benar

memahami proses APBDesa sehingga dapat mewujudkan tata kelola serta pelaksanaan pembangunan yang baik di desa.

Beberapa hal dapat menjadi faktor pengaruh pada kualitas laporan keuangan organisasi, masyarakat dan pemerintah. Laporan keuangan menurut Atikah (2019) adalah laporan hasil informasi keuangan perusahaan untuk setiap periode keuangan yang digunakan sebagai evaluasi kinerja perusahaan. Penelitian sebelumnya menyimpulkan bahwa pengaruh kualitas pelaporan keuangan pada masyarakat dapat dipecah menjadi beberapa faktor, seperti pengaruh pengendalian internal, sistem informasi akuntansi, dan keterampilan pengguna sistem informasi.

Penelitian Hasanah dan Siregar (2021) menjabarkan sistem informasi akuntansi berpengaruh negatif pada kualitas laporan keuangan. Sistem informasi akuntansi adalah proses perancangan tatanan komputer yang menghasilkan informasi dengan cara mengumpulkan, menyimpan, mengolah dan memproses semua informasi transaksional sehingga dapat dilihat oleh berbagai pihak yang berkepentingan (Apriani, 2021). Peranan sistem informasi akuntansi berpengaruh pada kualitas laporan instansi sehingga tinggi rendahnya kepatuhan penggunaannya sangat mempengaruhi kualitas laporan.

Faktor lain yang berdampak pada kualitas laporan keuangan yakni faktor pengendalian internal. Pengendalian internal yakni rancangan struktur organisasi, semua metode serta alat yang digunakan perusahaan guna menciptakan keamanan aset, mengendalikan keakuratan serta keaslian informasi akuntansi, mendorong efisiensi serta kepatuhan pada praktik

manajemen yang sudah ditentukan (Hasanah dan Siregar, 2021). Menurut penelitian Leiwakabessy (2020), faktor pengendalian internal tidak berpengaruh pada kualitas laporan keuangan, sehingga penerapan sistem tersebut di seluruh perangkat daerah belum dapat mendukung kualitas laporan keuangannya.

Pengaruh lain yang berdampak pada kualitas laporan keuangan antara lain kemampuan pengguna sistem informasi. Kemampuan seorang pengguna sistem informasi merupakan keterampilan dan pengetahuan yang dipelajari seseorang agar mereka bisa melaksanakan tugasnya dengan baik serta benar (Rini Anggraeni, 2018). Dalam kajian Irafah, Eka. et al. (2020), faktor keterampilan pengguna sistem informasi tidak berpengaruh pada laporan keuangan, sehingga sistem informasi yang dimiliki oleh pemerintah kota dianggap tidak berpengaruh pada pengguna dalam mengelola laporan keuangan.

Dikarenakan adanya *research gap* pada hasil penelitian sebelumnya yang berbeda, maka terdapat beberapa faktor yang dapat berdampak pada kualitas laporan keuangan. Penelitian ini yakni kompilasi penelitian sebelumnya oleh Hasanah dan Siregar (2021), dimana variabel terikat (Y) yakni kualitas laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh variabel bebas (X) yaitu faktor penerapan sistem informasi akuntansi, standar akuntansi pemerintahan, kompetensi sumber daya manusia, dan sistem pengendalian intern. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya oleh Hasanah dan Siregar (2021) terletak pada variabel bebas dan ruang lingkup objek penelitian. Penelitian ini menggunakan variabel bebas (X) sistem informasi

akuntansi, pengendalian intern, dan kemampuan pengguna sistem informasi. Penggantian variabel kompetensi SDM dengan kemampuan pengguna sistem informasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kemampuan pengguna dalam keberhasilan implementasi sistem informasi pada kualitas laporan keuangan yang dikeluarkan. Kajian Hasanah dan Siregar (2021) memasukkan OPD (Organisasi Perangkat Daerah) di Kabupaten Labuhanbatu sebagai objek kajian, sedangkan kajian ini meliputi objek pada desa-desa di Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo.

Penelitian ini dilaksanakan pada masing-masing desa di kecamatan Slahung, kabupaten Ponorogo. Daerah Slahung cukup luas dan terbagi menjadi daerah yang berbeda antara lain dataran rendah, dataran tinggi, daerah pegunungan serta lainnya. Maka, peneliti tertarik guna melihat seperti apa kualitas laporan keuangan di setiap daerah dan apakah ada faktor pemicu perbedaan yang berdampak pada kualitas laporan keuangan di daerah Slahung tersebut. Kualitas laporan keuangan sangat penting guna menampilkan informasi yang relevan serta transparan. Berdasarkan uraian tersebut sehingga peneliti tertarik guna meneliti judul "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal, Kemampuan Pengguna Sistem Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa Di Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo".

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka dirumuskan masalah yakni:

1. Apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh pada kualitas laporan keuangan desa di Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo?
2. Apakah pengendalian internal berpengaruh pada kualitas laporan keuangan desa di Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo?
3. Apakah kemampuan pengguna sistem informasi berpengaruh pada kualitas laporan keuangan desa di Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo?
4. Apakah sistem informasi akuntansi, pengendalian internal, kemampuan pengguna sistem informasi berpengaruh pada kualitas laporan keuangan desa di Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasar pada rumusan masalah, sehingga muncul tujuan penelitian untuk:

1. Melihat pengaruh sistem informasi akuntansi pada kualitas laporan keuangan desa di Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo.
2. Melihat pengaruh pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan desa di Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo.
3. Melihat pengaruh kemampuan pengguna sistem informasi pada kualitas laporan keuangan desa di Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo.

4. Melihat pengaruh sistem informasi akuntansi, pengendalian internal, kemampuan pengguna sistem informasi berpengaruh pada kualitas laporan keuangan desa di Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo.

Berdasarkan dari tujuan penelitian tersebut, maka diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat yakni:

1. Bagi Universitas

Diharap bisa memberikan referensi informasi sebagai bahan acuan atau pustaka, terutama bagi yang tertarik melakukan penelitian sejenis ataupun lanjutan.

2. Bagi entitas Kecamatan Slahung

Diharap bisa memberikan rujukan evaluasi berkaitan dengan efektivitas sistem informasi akuntansi, pengendalian internal, serta kemampuan pengguna sistem informasi pada kualitas laporan keuangan desa di Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo.

3. Bagi peneliti

Diharap bisa memberi wawasan pengetahuan serta pengalaman lebih berkaitan dengan faktor yang berdampak pada kualitas laporan keuangan, serta diharapkan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya di bangku perkuliahan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharap bisa memberi ketertarikan peneliti selanjutnya dan dapat mengembangkan penelitian lanjutan atau sejenisnya.